

Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Peningkatan Keunggulan Kompetitif Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto

Andini Okky Novitasari dan Dian Rahmawati

Program Studi Perencanaan Wilayah dan kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: d_rahmawati@urplan.its.ac.id

Abstrak—Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah yang memiliki potensi dalam sektor industri, terutama dalam sektor industri kecil menengah seperti industri alas kaki. Potensi produk unggulan alas kaki di Kabupaten Mojokerto berpeluang untuk mengembangkan perekonomian lokal masyarakat setempat. Namun kondisi ini belum dimaksimalkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa peningkatan keunggulan kompetitif industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto, dengan fokus wilayah penelitian pada Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri dan Kecamatan Mojoanyar. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan keunggulan kompetitif industri alas kaki dengan menggunakan analisa diskriptif dari hasil nilai mean pada masing-masing variabel pada indikator penelitian kemampuan produksi, kondisi permintaan pasar, ketersediaan industri pendukung, kemampuan strategi struktur dan persaingan antar industri. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga kecamatan memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi terdapat satu variabel yang dianggap berpengaruh yaitu permintaan pasar lokal, dan terdapat satu variabel yang dianggap kurang berpengaruh yaitu permintaan pasar ekspor.

Kata Kunci—Industry alas kaki, keunggulan kompetitif.

I. PENDAHULUAN

PENGEMBANGAN ekonomi wilayah di setiap daerah di Indonesia tidaklah sama, sumber daya yang dimiliki daerah, dan kebijakan internal wilayah dinilai sangat berpengaruh dalam proses pengembangan ekonomi wilayah [1]. Menghadapi tantangan daya saing global, setiap wilayah dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang berbasis potensi pada setiap daerah tanpa bergantung pada APBD [2]-[3]. Setiap wilayah dituntut bersaing untuk menciptakan keunggulan antar wilayah sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal dengan mengembangkan industri usaha kecil dan menengah.

Perwujudan peningkatan keunggulan kompetitif dalam suatu potensi daerah dapat dilihat dengan adanya konsentrasi pemerintah dalam pengembangan potensi usaha mikro kecil menengah seperti halnya alas kaki, yang saat ini telah menjadi produk industri yang potensial di beberapa titik di Indonesia khususnya di Jawa Timur seperti di Kabupaten Sidoarjo, dan Mojokerto. Keberhasilan Kabupaten Sidoarjo dalam

mengembangkan industri alas di Desa Wedoro dan Desa Tanggulangin berbeda dengan yang terjadi di Kabupaten Mojokerto yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto.

Kabupaten Mojokerto merupakan kawasan yang sebagian besar pendapatannya disumbangkan oleh kegiatan perindustrian dan perdagangan khususnya. Berdasarkan laporan penelitian pengembangan komoditi/produk/jenis unggulan usaha kecil, mikro dan menengah yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Unair, 2010, di Kabupaten Mojokerto, menetapkan industri alas kaki sebagai produk unggulan pada sektor perindustrian [4]. Ditinjau dari lokasi produksi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto berada di 3 Kecamatan yaitu kecamatan Sooko (379 unit usaha), Kecamatan Puri (104 unit usaha), dan Kecamatan Mojoanyar (20 unit usaha). Persebaran lokasi industri alas kaki cenderung mengumpul pada beberapa desa yang cenderung berdekatan.

Tingginya jumlah unit usaha alas kaki di ketiga Kecamatan belum mampu menjadikan indikasi bahwa Kecamatan Sooko sebagai kecamatan yang memiliki tingkat kompetitif yang paling tinggi dalam industri alas kaki. Keunggulan kompetitif suatu wilayah perlu ditinjau dari beberapa indikator, seperti kemampuan produksi, permintaan pasar, ketersediaan industri terkait dan kemampuan strategi, struktur, dan persaingan industry [2]. Adapun beberapa kendala dalam pengembangan industri alas kaki adalah besarnya peran kompetitor yang berasal dari luar kota dan banyaknya produk saingan dari China. Selain itu pengusaha lokal memiliki beberapa kendala terkait kemampuan produksi, yaitu kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif dasar listrik dan, peningkatan biaya produksi tidak dapat diiringi dengan peningkatan harga penjualan. Permasalahan inilah yang menjadi penyebab penurunan eksistensi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka peneliti akan mengkaji mengenai variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan keunggulan kompetitif di Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri dan Kecamatan Mojoanyar

II. METODE PENELITIAN

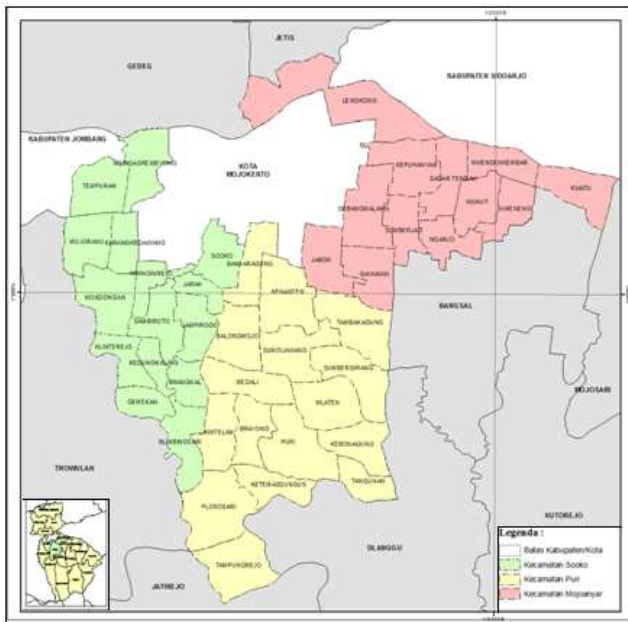
Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menganalisa variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan keunggulan kompetitif di Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri dan

Tabel 1.
kriteria penilaian

Kriteria Penilaian	Nilai
Sangat Kurang Berpengaruh (SKB)	1
Kurang Berpengaruh (KB)	2
Cukup Berpengaruh (CB)	3
Berpengaruh (B)	4
Sangat Berpengaruh (SB)	5

Tabel 2.
Perhitungan pengambilan sampel

Kecamatan	Populasi	Prosentase	Jumlah Sampel
Sooko	379	75%	62
Puri	104	21%	17
Mojoanyar	20	4%	4
Total	503	100%	83



Gambar. 1. Peta wilayah penelitian.

Kecamatan Mojoanyar, maka metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan mengolah, menganalisa dan dapat ditarik sebuah kesimpulan, akan tetapi berkaitan dengan keterbatasan data sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif pada data kualitatif berarti mengkonversikan teks, gambar ke dalam angka-angka dengan mengolah, menganalisa fakta yang berupa potensi dan masalah sehingga dapat diolah dan ditarik sebuah kesimpulan.

Tahapan penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi 2, yaitu survey primer (pengamatan lapangan, wawancara dan kuisisioner), dan survey sekunder.

Teknik analisis yang digunakan dalam mencari variabel yang mempengaruhi keunggulan kompetitif industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto adalah dengan melakukan rekapitulasi hasil kuisisioner dan kemudian dihitung nilai mean.

Kuisisioner yang digunakan memiliki kriteria penilaian seperti pada Tabel.

Penentuan jumlah sampel di Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri, Kecamatan Mojoanyar ditentukan dengan menggunakan (e) tingkat kesalahan sebesar 10% dalam pengambilan sampel. Populasi dalam sasaran 1 adalah pelaku industri alas kaki yang berada di Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri, Kecamatan Mojoanyar, yaitu sebesar 503 unit industri alas kaki. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebesar 83 Unit (lihat Tabel 2).

Pengambilan sampel dilakukan secara teknik *proportional random sampling*. Pengambilan sampel diambil berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan pada setiap kecamatannya dengan populasi penelitian yaitu seluruh pengrajin sepatu di kawasan penelitian.

III. HASIL DAN DISKUSI

Wilayah Penelitian terdiri dari tiga kecamatan yang berbeda di Kabupaten Mojokerto, yaitu Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri dan Kecamatan Mojoanyar. Adapun batas wilayah penelitian sebagai berikut (lihat juga Gambar 1):

- Sebelah Utara : Kota Mojokerto, Kecamatan Gedeg
- Sebelah Selatan : Kecamatan Trowulan, Kecamatan Dlanggu, Kecamatan Jatirejo
- Sebelah Timur : Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Bangsal
- Sebelah Barat : Kabupaten Jombang

Kawasan industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto tersebar pada tiga kecamatan yang saling berdekatan, yaitu Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri dan Kecamatan Mojoanyar (lihat Gambar 2).

Jumlah unit usaha industri alas kaki yang terbesar adalah di Kecamatan Sooko, pusat industri alas kaki juga berada di Kecamatan Sooko. Bahan baku kulit, atau kulit sintesis dipasok dari Magetan, dan pengusaha industri alas kaki dapat membelinya di Kecamatan Sooko. Hal ini akan berbeda dengan kecamatan lainnya, disebabkan ketidak mampuan kecamatan lain untuk memasok bahan baku (lihat Tabel 3).

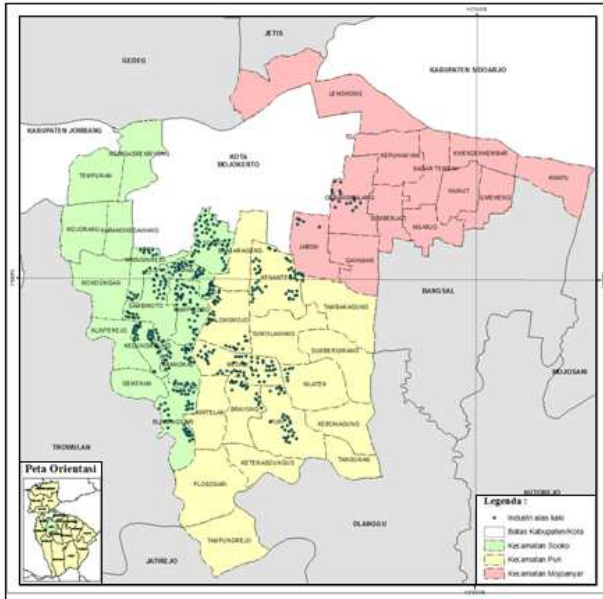
Proses pemasaran sebagian besar pengusaha alas kaki melakukan pemasaran secara langsung ke outlet-outlet di Kota Mojokerto, Pusat perkulakan Trowulan, atau juga di outlet milik pribadi. Sedangkan untuk pemasaran keluar kota/pulau tersebar di Indonesia, seperti Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

- Analisis variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan keunggulan kompetitif

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner didapatkan pembagian variabel berdasarkan tingkat pengaruh pada masing-masing variabel peningkatan keunggulan kompetitif pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko diberikan dalam Gambar 3.

Tabel 3.
Jumlah Unit Usaha Industri Alas Kaki

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Asal bahan Baku	Tujuan Pemasaran
1	Sooko	378	Mojokerto,	Jawa,
2	Puri	104	Magetan,	Kalimantan,
3	Mojoanyar	20	Pabrik sepatu ternama (Ecco)	Sulawesi,



Gambar. 2. Peta persebaran industri alas kaki.

Berdasarkan hasil analisa nilai mean antar variabel yang didapatkan dari hasil rekapitulasi kuisioner didapatkan pembagian variabel berdasarkan tingkat pengaruh pada masing-masing variabel peningkatan keunggulan kompetitif pada industri alas kaki di Kecamatan Sooko seperti pada Tabel 4.

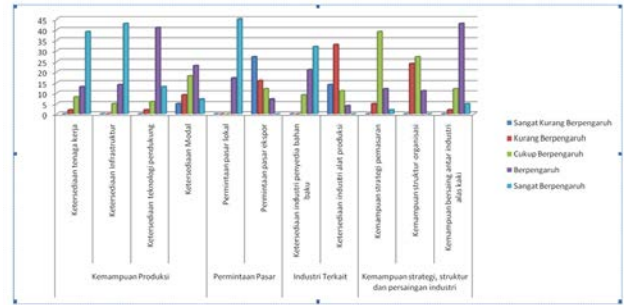
Berdasarkan hasil analisa nilai mean pada Tabel 4 didapatkan variabel yang sangat berpengaruh adalah

1. Ketersediaan Infrastruktur

Variabel ini menjadi sangat berpengaruh karena di dukung dengan adanya ketersediaan jalan arteri primer di sekitar kawasan industri di Kecamatan Sooko, pelayanan trayek MPU yang mendukung (berupa lyn C yang memiliki rute jalur ke wilayah pemasaran, yaitu Kota Mojokerto dan pusat perkulakan Trowulan), Pelayanan jaringan listrik yang dapat diperoleh untuk aktivitas di kawasan industri.

2. Permintaan pasar lokal

Variabel ini menjadi sangat berpengaruh karena di dukung dengan adanya ketersediaan permintaan pasar sepatu kulit pria/wanita kualitas rendah/średang/tinggi di dalam kota/luar kota, permintaan pasar sepatu kulit pria/wanita kualitas sangat baik di dalam kota/luar kota, permintaan pasar sandal dan sepatu gaya pria/wanita di dalam kota/luar kota



Sumber: Hasil Analisa 2013

Gambar. 3. Rekapitulasi kuisioner di Kecamatan Sooko.

Tabel 4.
Nilai Mean di Kecamatan Sooko

SKB	KB	CB	B	SB
	Permintaan pasar ekspor	Ketersediaan Modal	Ketersediaan tenaga kerja	Ketersediaan Infrastruktur
	Ketersediaan industri alat produksi	Kemampuan strategi pemasaran	Ketersediaan teknologi pendukung	Permintaan pasar lokal
		Kemampuan struktur organisasi	Ketersediaan industri penyedia bahan baku	
			Kemampuan bersaing antar industri alas kaki	

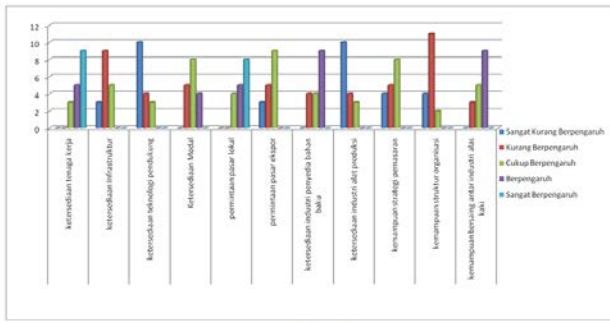
Permintaan sandal/sepatu gaya anak-anak di dalam kota/ luar kota

Sedangkan untuk variabel yang lainnya berada dalam *range* kurang berpengaruh – cukup pengaruh, tidak ada variabel yang dianggap sangat kurang berpengaruh dalam peningkatan keunggulan kompetitif pada Kecamatan Sooko.

- b. Analisis variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan keunggulan kompetitif industri alas kaki di Kecamatan Puri.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner didapatkan pembagian variabel berdasarkan tingkat pengaruh pada masing-masing variabel peningkatan keunggulan kompetitif pada industri alas kaki di Kecamatan Puri sebagai berikut (Gambar 4). Berdasarkan hasil analisa nilai mean antar variabel yang didapatkan dari hasil rekapitulasi kuisioner didapatkan pembagian variabel berdasarkan tingkat pengaruh pada masing-masing variabel peningkatan keunggulan kompetitif pada industri alas kaki di Kecamatan Puri seperti pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisa nilai mean pada tabel diatas didapatkan variabel yang berpengaruh adalah:



Sumber: Hasil Analisa 2013

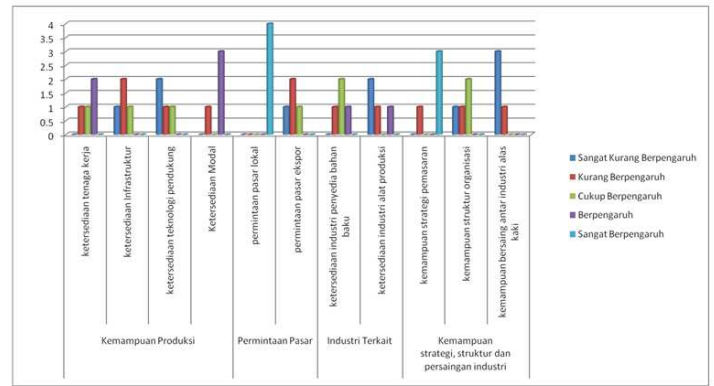
Gambar. 4. Rekapitulasi kuisioner di Kecamatan Puri.

Tabel 5.
Nilai Mean di Kecamatan Puri

SKB	KB	CB	B	SB
	Ketersediaan Infrastruktur	Ketersediaan Modal	Ketersediaan tenaga kerja	
	Ketersediaan teknologi pendukung	Ketersediaan industri bahan baku	Permintaan pasar lokal	
	Permintaan pasar ekspor	Kemampuan bersaing antar industri alas kaki		
	Ketersediaan industri alat produksi			
	Kemampuan strategi pemasaran			
	Kemampuan struktur organisasi			

1. Ketersediaan tenaga kerja.
Variabel ini menjadi berpengaruh karena di dukung dengan adanya ketersediaan tenaga kerja terampil di bidang pembuat sol sepatu olahraga, tenaga Kerja terampil pembuat sol sepatu mika (sol untuk sepatu kulit), tenaga kerja pendidikan SMP/SMA/ sederajat
2. Permintaan pasar lokal.
Variabel ini menjadi berpengaruh karena di dukung dengan adanya ketersediaan permintaan pasar sepatu kulit pria/wanita di dalam kota/luar kota, permintaan pasar sandal dan sepatu gaya pria/wanita di dalam kota/luar kota, permintaan sandal/sepatu gaya anak-anak di dalam kota/ luar kota

Sedangkan untuk variabel yang lainnya berada dalam *range* kurang berpengaruh – cukup pengaruh, tidak ada variabel yang dianggap sangat berpengaruh mauoun sangat kurang berpengaruh dalam peningkatan keunggulan kompetitif pada Kecamatan Puri.



Sumber: Hasil Analisa 2013

Gambar. 5. Rekapitulasi kuisioner di Kecamatan Mojoanyar.

Tabel 6.
Nilai Mean di Kecamatan Mojoanyar

SKB	KB	CB	B	SB
Kemampuan bersaing antar industri alas kaki	Ketersediaan Infrastruktur	Ketersediaan tenaga kerja	Ketersediaan Modal	Permintaan pasar lokal
	Ketersediaan teknologi pendukung	Ketersediaan industri penyedia bahan baku	Kemampuan strategi pemasaran	
	Permintaan pasar ekspor			
	Ketersediaan industri alat produksi			
	Kemampuan struktur organisasi			

- c. Analisis variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan keunggulan kompetitif industri alas kaki di Kecamatan Mojoanyar

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner didapatkan pembagian variabel berdasarkan tingkat pengaruh pada masing-masing variabel peningkatan keunggulan kompetitif pada industri alas kaki di Kecamatan Mojoanyar sepeerti dalam Gambar 5.

Berdasarkan hasil analisa nilai mean antar variabel yang didapatkan dari hasil rekapitulasi kuisioner didapatkan pembagian variabel berdasarkan tingkat pengaruh pada masing-masing variabel peningkatan keunggulan kompetitif pada industri alas kaki di Kecamatan Puri seperti pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil analisa nilai mean pada tabel diatas didapatkan variabel yang sangat berpengaruh- berpengaruh adalah

1. Permintaan pasar lokal
Variabel ini menjadi sangat berpengaruh karena di dukung dengan adanya ketersediaan permintaan

pasar sepatu kulit pria/wanita di dalam kota/luar kota, permintaan pasar sandal dan sepatu gaya pria/wanita di dalam kota/luar kota

2. Kemampuan strategi pemasaran

Variabel ini menjadi berpengaruh karena di dukung dengan adanya proses produksi dilakukan apabila uang mukaberupa BG/cek sudah cair, dan waktu produksi ditentukan oleh tengkulak besar.

3. Ketersediaan Modal

Variabel ini menjadi berpengaruh karena di dukung dengan adanya permodalan pengusaha alas kaki masih berpatokan pada modal dari *bayers* yaitu uang muka (PO)

Sedangkan untuk variabel yang lainnya berada dalam *range* kurang berpengaruh – cukup pengaruh, tidak ada variabel yang dianggap sangat kurang berpengaruh dalam peningkatan keunggulan kompetitif pada Kecamatan Mojoanyar.

IV KESIMPULAN

Variabel yang berpengaruh dalam peningkatan keunggulan kompetitif di Kecamatan Sooko adalah Ketersediaan tenaga kerja terampil, ketersediaan infrastruktur penunjang, permintaan pasar lokal, dan ketersediaan industri penyedia bahan baku. Dan variabel yang berpengaruh dalam peningkatan keunggulan kompetitif di Kecamatan Puri adalah Ketersediaan tenaga kerja terampil dan permintaan pasar lokal. Sedangkan variabel yang berpengaruh dalam

peningkatan keunggulan kompetitif di Kecamatan Mojoanyar adalah permintaan pasar lokal, kemampuan strategi pemasaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisa nilai mean variabel yang mempengaruhi keunggulan kompetitif industri alas kaki di Kecamatan Sooko, Kecamatan Puri dan Kecamatan Mojoanyar didapatkan satu variabel yang memiliki kesamaan tingkat penilaian yaitu kurang berpengaruh yaitu permintaan pasar ekspor. Dan adapun variabel yang didapatkan dalam tingkat berpengaruh-sangat berpengaruh adalah permintaan pasar lokal. Hal ini di dukung dengan fakta dilapangan bahwa ketiga kecamatan sebagian besar hanya mampu memenuhi permintaan pasar lokal dalam kota, sebagian dari luar kota dan luar pulau, dan hanya sebagian kecil yang menjangkau pemasaran ekspor

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Zainal. 2004. Kebijakan Publik. Jakarta : Yayasan Pancur Sawah.
- [2] Porter, M.E. 1990. *The Competitive Advantages of Nations*. New York : First Free Press Edition.
- [3] Sumiharjo, Tumar. 2008. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung : Fokus Media.
- [4] PPSK Bank Indonesia dan LPED FE UNAIR, 2010. *Penelitian Dasar Potensi Ekonomi Daerah dalam Rangka Pengembangan Komoditi/Produk/Jenis Usaha (KPJU) Unggulan UMKM*. Surabaya : JICA.